

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3  
(INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN,  
MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Inna Yatur Rohmah**  
NIM: 1603016093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Inna Yatur Rohmah**  
NIM : 1603016093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3  
(INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN,  
MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,



**Inna Yatur Rohmah**  
NIM: 1603016093



### PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : Implementasi Model Pembelajaran I2M3 (Interakt Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivas Asi) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Isl dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juw: Pati
2. Nama : Inna Yatur Rohmah
3. NIM : 1603016093
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Maret 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,

**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP: 196603142005011002

Sekretaris/Penguji 2,

**Lutfiyah, S. Ag., M. Si**  
NIP: 197904222007102001

Penguji 3,

**Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag.**  
NIP: 195606241987031002



Penguji 4,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003

Pembimbing 1,

**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP: 196603142005011002

Pembimbing 2,

**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP: 196803441995031001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

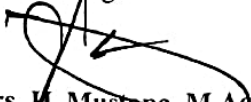
Judul : **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3 (INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN, MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI”**

Nama : Inna Yatur Rohmah  
NIM : 1603016093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Drs. **M. Mustopa, M.Ag**  
NIP. 19660314 200501 1002

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3 (INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN, MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI”**

Nama : Inna Yatur Rohmah  
NIM : 1603016093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP.196803441995031001

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3 (INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN, MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI**

Nama : Inna Yatur Rohmah

NIM : 1603016093

Sekripsi ini membahas tentang model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati yang merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang bernuansa Islam terpadu atau biasanya disingkat dengan IT, sehingga menarik perhatian penulis dalam meneliti model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di sana.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model pembelajaran I2M3 yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini di ambilkan data-data dokumentasi di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, serta pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan.

Implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran I2M3 guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan dan guru mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keinginan dan tanggung jawab peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas seperti halnya peserta didik sudah mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing.

**Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran I2M3, Pendidikan Agama Islam**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي



## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah- Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya robbal 'alamin*.

*Alhamdulillahirabbil'alamin* atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini sulit tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah berjasa dalam mencurahkan gagasan, tenaga dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Yang telah memberi fasilitas selama belajar di UIN Walisongo.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag, yang telah memberi didikan, bantuan dan kerjasamanya.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Musthofa, M. Ag. Dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Fihris, M. Ag, atas segala arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag. Dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah sampai akhir semester, Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Sutoyo, S.T, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati dan Ibu Hardiyanti Dwi Lestari S.Pd beserta segenap guru dan staf karyawan dan tak lupa kepada peserta didik khususnya kelas V Ibnu Majid yang telah bersedia menerima dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Bukhori dan Ibu Sulasih yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan yang selalu mendoakan saya dengan tulus.
9. Kakak tercinta, kakak Andar yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan selalu menemani selama perjalanan akademisku.
10. Sahabatku Hellen Moniecha Liswingkiy yang selalu membantu saya, selalu bertukar informasi, mendukung, memberikan semangat dan tak lupa yang selalu saya repotkan, terimakasih untuk semua yang sudah diberikan selama ini.
11. Kakak Indah Kusuma Tari yang selalu mendukung atas penyelesaian skripsi ini dan yang selalu saya repotkan.
12. Sahabatku Zulfa, Pipit, Anis Fitria Sari yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan saya.
13. Keluarga seperjuangan APACHE 2016 yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan menemani saya selama perjalanan akademisku.
14. Keluarga PPL MAN 02 Semarang dan KKN 73 Posko 32 Desa Keseneng Sumowono, khususnya untuk kamar pojok (Zahfiya, Ismatul, Della), terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
15. Keluargaku disini Blok K25.

16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya. *Jazakumullahu khairan jazza' amin ya rabbal 'alamin.*

Semarang, 04 Desember 2019

Penulis

**Inna Yatur Rohmah**

NIM: 1603016093

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    IMPLEMENTTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3 (INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN, MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI di SDIT UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2. Model Pembelajaran I2M3 .....	13
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
b. Tahapan Model Pembelajaran I2M3 .....	20
c. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran I2M3 .....	24
d. Indikator dan prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran I2M3 .....	26
3. Pendidikan Agama Islam .....	29
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
b. Dasar dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	32

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Kajian Pustaka .....	36
C. Rumusan Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Fokus Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran.....	88
C. Penutup .....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dengan dunia pendidikan. Indikasinya berbagai metode, model pembelajaran telah dilahirkan sebagai bentuk merespon perkembangan teknologi. Anak-anak tidak lagi belajar secara konvensional tetapi sudah menggunakan atau mengikuti cara-cara yang bersifat modern melalui model-model yang telah digunakan. Model-model yang sudah ada itu dipandang belum cukup efektif maka dari itu perlu modifikasi model baru.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya *menuju pendidikan bermutu* (2004), sebagaimana yang dikutip Pupuh Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau

penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar pembelajaran juga merupakan bagian elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.<sup>2</sup> untuk dapat menyajikan materi atau bidang studi dengan tepat, guru juga diuntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik, ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hlm 1.



satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut seorang guru dalam proses pembelajaran bersama siswa dibutuhkan adanya ketrampilan model atau metode pembelajaran agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan. Model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang professional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktik, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep dan teknik memilih metode yang tepat merupakan kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka ketrampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Ketrampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: ketrampilan merencanakan, ketrampilan mengorganisasikan, ketrampilan melaksanakan, dan ketrampilan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses, Pasal 19, Ayat 1.

<sup>4</sup> Miss Nurida Yuso, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan*, (Skripsi Sarjana FITK UIN Walisongo Semarang: Tidak di terbitkan, 2017), hlm. 4

mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan sedang maupun yang sudah di laksanakan.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran harus mengandung interaksi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai minat dan motivasi yang berbeda-beda. Pada suatu saat peserta didik mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dan disisi lain ada yang mempunyai minat dan motivasi rendah bahkan ada yang tidak ikut belajar melainkan sibuk dengan dirinya sendiri seperti berbincang-bincang dengan temannya mengenai hal yang tidak bermanfaat. Hal ini semua disebabkan peserta didik mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, model pembelajaran mengalami beberapa inovasi dalam perkembangannya yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Diantara inovasi tersebut model pembelajaran I2M3 dipandang cukup efektif karena pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan berkemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 195

Di SDIT Umar Bin Khattab menggunakan model pembelajaran I2M3 Sesungguhnya bukan merupakan hal yang baru, karena sudah tertuang pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan di SDIT Umar Bin Khattab menggunakan model I2M3 karena terinspirasi dari Pusat sehingga dipadukan untuk menjadikan sesuatu yang wow. Berdasarkan penuturan bapak Sutoyo selaku kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana, sejak awal berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana sudah menggunakan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi), walaupun dalam pelaksanaannya tidak semaksimal seperti sekarang ini. Dari tahun ke tahun model pembelajaran I2M3 selalu ada pembenahan sedikit demi sedikit. Yang awalnya hanya digunakan beberapa guru, namun sekarang digunakan oleh semua guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pembelajaran lebih dinamis dan peserta didik tidak mudah bosan walaupun sekolah menggunakan sistem *full day school* yakni belajar dari jam 07.00 – 14.30 WIB. Hal tersebut dilaksanakan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih terkesan sehingga nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru di SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya dibidang pendidikan agama Islam sudah menggunakan model pembelajaran I2M3 dalam setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut para guru

mengupayakan pembelajaran di kelas lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak jenuh dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana peserta didik diberikan ruang untuk berkreasi yang tidak hanya diam, mendengarkan dan mencatat. Peserta didik dilatih untuk aktif dalam mengembangkan keilmuan dan kreativitas yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang model pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi) dalam Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis mengajukan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang dan Memotivasi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung meneliti implementasi model pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan khususnya dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan terutama pada model pembelajaran yang ada di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pendidik untuk meningkatkan dedikasi

dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun siswa.

c. Bagi Pengembang Keilmuan

Manfaat yang dicapai setidaknya untuk menambah khazanah bahan kepustakaan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama yang aktif dalam dunia pendidikan agama Islam, sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan pendidikan agama Islam pada umumnya.

**BAB II**  
**IMPLEMENTTASI MODEL PEMBELAJARAN I2M3**  
**(INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENANGKAN,**  
**MENANTANG, MEMOTIVASI) PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI di SDIT**  
**UMAR BIN KHATTAB JUWANA PATI**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Pengertian Model Pembelajaran.**

Secara umum istilah “model” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pe” dan akhiran "an" menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar, jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 85.

<sup>2</sup>Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber -Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 19

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Abdul Gafur Teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasarkan teori belajar. Tujuan teori pembelajaran adalah *“to provide educators and trainers with prescriptions for making their instruction more effective and appealing”*. Jadi fokus teori pembelajaran adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik.<sup>4</sup>

Menurut Kemp, sebagaimana yang dikutip Johni Dimiyati memberi penjelasan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun Dick dan Carey, 1985 (dalam Ade Dwi Utami, dkk., 2013:43), juga menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah *setting* materi dan prosedur pembelajaran

---

<sup>3</sup>UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

<sup>4</sup>Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2012), hlm. 7.



yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud yaitu meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring semua mata pelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan kira-kira, khayalan atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan meninspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

---

<sup>5</sup> Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 80.

Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang integrasi.<sup>6</sup>

Jadi menurut Joyce dalam bukunya Adul Majid menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>7</sup>

Macam-macam model pembelajaran diantaranya:

- 1) Model Pembelajaran PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.<sup>8</sup>
- 2) Model Pembelajaran interaksi sosial. Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, proses belajar pada hakikatnya adalah mengadakan

---

<sup>6</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm, 37-38.

<sup>7</sup> Adul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 14.

<sup>8</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 66.

hubungan sosial, dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan dengan kelompoknya.<sup>9</sup>

- 3) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam dunia nyata. Menurut The Washington Consortium For CTL (2001), pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai situasi di dalam dan diluar sekolah, agar dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.<sup>10</sup>

## **2. Model Pembelajaran I2M3**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mengalami beberapa inovasi dalam perkembangannya yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. Diantara inovasi tersebut yaitu model pembelajaran I2M3. Pembelajaran I2M3 adalah pembelajaran yang

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

<sup>10</sup> Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota Ikapi, 2015), hlm. 72-73.

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan amanat dalam SNP tersebut menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran dalam mata pelajaran apapun tidak terkecuali mata pelajaran PAI dan budi pekerti, dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Penjelasan masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Istilah *interaktif* mempunyai maksud bahwa pembelajaran harus terjadi dalam situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Djamarah dengan mengutip pendapat Uzer Usman ada beberapa pola interaksi dalam pembelajaran, yaitu:

---

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1.

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 83.

- 1) Pola guru - peserta didik. Dalam pola ini terjadi komunikasi sebagai aksi (satu arah), artinya guru sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima.
- 2) Pola guru - peserta didik - guru. Dalam pola ini terjadi komunikasi sebagai transaksi (dua arah), artinya guru berperan sebagai pemberi sekaligus penerima, demikian halnya dengan peserta didik. Antara guru dan peserta didik terjadi dialog, namun tidak ada interaksi antar peserta didik.
- 3) Pola guru - peserta didik - peserta didik. Dalam pola ini ada balikan dari guru dan peserta didik belajar satu sama lain.
- 4) Pola guru - peserta didik, peserta didik - guru, peserta didik - peserta didik. Terjadi komunikasi sebagai transaksi (multi arah) dalam pola ini. Tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik. Peserta didik juga dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain.
- 5) Pola melingkar. Setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap peserta didik belum mendapat giliran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 13-14.

Istilah *inspiratif* memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang inspiratif akan membentuk suasana yang produktif. Sehingga proses pembelajaran menjadikan peserta didik semakin aktif dan kreatif. Guru akan lebih tepat sebagai fasilitator, pengelola kelas, motivator dan inspirator. Ngainun Naim menyatakan bahwa:

“ Dalam usaha untuk menciptakan iklim yang inspiratif, aspek yang paling utama yang diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran”.<sup>14</sup>

Istilah *menyenangkan* merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2011), hlm. 171.

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 326.

menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati dan penuh keakraban juga akan mendukung suasana tersebut.<sup>16</sup> Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan: *pertama*, dengan menata ruang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan misalnya dengan pengaturan dan ventilasi serta memenuhi unsur keindahan. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>17</sup>

Istilah *menantang* mempunyai maksud bahwa pembelajaran yang menantang memberikan tantangan pada peserta didik, tidak memanjakan melainkan bertujuan untuk melahirkan generasi yang gigih, mampu bertahan dalam situasi apapun, tidak mengeluh, dan tidak berputus asa.

Menurut Wiyani, setiap peserta didik menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Itulah sebabnya hendaknya guru mampu memberikan

---

<sup>16</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakartta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 150.

tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Wiyani juga mengungkapkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan kepada peserta didik:

- 1) Melakukan penilaian sederhana secara berkala setiap minggu dengan metode variatif
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai fakta dilapangan sehingga lebih kontekstual dan factual
- 3) Mengajarkan ketrampilan hidup dalam kegiatan belajar kepada peserta didik, artinya memberikan kesadaran bahwa materi yang dipelajari dapat menjadi bekal hidup. Untuk mengajarkan ketrampilan hidup yang menantang kepada peserta didik dalam kegiatan belajar- mengajar, seorang guru dapat melakukan berbagai macam hal, antara lain : melakukan eksplorasi atau menggali potensi yang dimiliki peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksperimen atas materi yang dipelajarinya, membiasakan peserta didik untuk tekun belajar dan berkeaktivitas, melakukan kunjungan lapangan ke

---

<sup>18</sup> Novan Andi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 78-79



objek-objek yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan istilah *memotivasi* dimaksudkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penyebab belajar dan juga memperlancar belajar dan hasil belajar.<sup>20</sup> Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Motivasi merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar.

Ahmad Rohani menyebutkan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga 2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>21</sup> Sebagai seorang guru cara memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan review, memberikan rangsangan atau biasanya dikatakan stimulus misalnya dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik, menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan bakat yang dimilikinya.

---

<sup>19</sup>Novan Andi Wiyani, manajemen Kelas: *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.78-79.

<sup>20</sup>Achmad Rifa'I RC dan catharina Tri Anni, *psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 161.

<sup>21</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2010), hlm. 13.

## b. Tahapan Model Pembelajaran I2M3

Tahapan pengembangan pengalaman belajar dalam proses model pembelajaran I2M3 (Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) memberikan pengalaman siswa secara umum terdiri atas tiga tahap, yakni tahap permulaan (pra-instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian atau tindak lanjut.



- a. Tahap Pra-instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tahapan ini sangat penting artinya, sebab dapat menentukan keberhasilan tahapan berikutnya. Tahapan pra-instruksional dapat juga dikatakan sebagai tahapan persiapan, yang pelaksanaannya sangat tergantung pada strategi dan metode pembelajaran.
- b. Tahap Instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan pengalaman belajar siswa, tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
  - 1) Terciptanya iklim belajar yang menyenangkan sehingga setiap siswa bebas dari rasa takut dan ketegangan.
  - 2) Setiap siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, mencari dan menemukan sesuatu yang menjadi materi pelajaran serta dapat menginformasikannya pada yang lain.

- 3) Setiap siswa dapat menganalisis setiap temuan yang hasilnya dapat menjadi pengalaman belajar yang berharga untuk kehidupan sehari-hari.
- c. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut tahapan yang terakhir dalam memberikan pengalaman belajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).<sup>22</sup>

Sasaran pembelajaran I2M3 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>23</sup>

Pembelajaran I2M3 dikenal juga dengan istilah PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Pembelajaran aktif merupakan

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 151-155.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

sebuah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>24</sup> Dengan pembelajaran aktif diharapkan ada hubungan timbal balik atau interaksi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghilangkan rasa canggung dan takut kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Proses pembelajaran yang inovatif diharapkan memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan aktivitas peserta didik yang menemukan sesuatu yang baru. Sedangkan dari sisi guru, ditandai dengan adanya upaya guru untuk mendesaian proses pembelajaran yang bermakna, serta menerapkan berbagai inovasi pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembelajaran kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada

---

<sup>24</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta : Familia, 2012) hlm, 83.

<sup>25</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hlm, 73.

dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.<sup>26</sup>

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Syarat pembelajaran yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik.<sup>27</sup> Pembelajaran efektif menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani serta dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan oleh peserta didik. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran efektif menekankan pada bagaimana peserta didik mampu belajar cara belajar (*learning how to learn*). Melalui kreativitas guru,

---

<sup>26</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm.46-47.

<sup>27</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 40.

pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan.<sup>28</sup>

Pembelajaran menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai maksimal.<sup>29</sup> Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu melibatkan peserta didik secara optimal.

### **c. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran I2M3**

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran I2M3, meliputi:<sup>30</sup>

- 1) Pembelajaran I2M3 dimulai dengan membuat perencanaan. Perencanaan proses pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 64.

<sup>29</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 47.

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran I2M3 mengacu pada ketentuan - ketentuan sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa per rombongan belajar (kelas) untuk SD/MI maksimal 28 peserta didik, SMP/Mts, SMA/MA dan SMK/MAK maksimal 32 peserta didik.
- b) Beban mengajar guru sekurang-kurangnya 24 jam, yang meliputi kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan lainnya.
- c) Pengelolaan Kelas, pengelolaan kelas dalam pembelajaran I2M3 tampak sebagai berikut:
  - (1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
  - (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

- (3) Tutar kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social ekonomi.
- (8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- (9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.



#### d. Indikator dan prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran I2M3

Guru dalam menerapkan pembelajaran I2M3 harus melihat dan mencermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu, guru juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut :<sup>31</sup>

Tabel 2.1  
Indikator Penerapan Pembelajaran I2M3

<b>Indikator Proses</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Metode</b>
<b>1. Kegiatan Peserta Didik</b> (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi
<b>2. Ruang Kelas</b> (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang dikelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana dan bagaimana memajangnya
<b>3. Penataan Meja Kursi</b> (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik

---

<sup>31</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 53-54

<b>Indikator Proses</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Metode</b>
	secara individual	
<b>4. Suasana Kelas</b> (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan maupun kegiatan lain	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain dalam diskusi dan pekerjaan individual
<b>5. Umpan Balik Guru</b> (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah	Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung dan penyelesaian masalah
<b>6. Sudut Baca</b> (sudut kelas sangat baik diciptakan sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, Koran dll)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua
<b>7. Lingkungan Sekitar</b> (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan pembelajaran I2M3 adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Memahami sifat peserta didik
- 2) Mengenal peserta didik secara perseorangan
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan
- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik

---

<sup>32</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 55.

dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.<sup>33</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat ini masih bersifat memaksakan target materi, bukan pada pencapaian dan penguasaan materi. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih bersifat monoton yang mana guru masih menjadi sumber belajar dan peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru saja tanpa mempertimbangkan apakah peserta didik itu sudah paham atau belum. Sehingga pendidikan agama Islam belum membekas pada peserta didik yang menjadikan peserta didik belum mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

<sup>34</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur K, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.2.

Menurut Zakiyah Daradjat mengatakan sebagaimana yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut ajaran Islam pendidikan agama sebagai perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Hal ini terkandung dalam firman Allah Q.S. *Al-Nahl* ayat 125:<sup>35</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. *Al-Nahl*: 125).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses internalisasi Nilai-nilai pada

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130-135.

peserta didik, supaya peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

**b. Dasar dan fungsi pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam suatu sistem. Hal ini memungkinkan menuju proses-proses tujuan yang telah ditetapkan pada ajaran agama Islam. Proses tersebut baru berjalan dengan konsisten apabila dilandasi dengan dasar agama islam yang menjadi tolak ukur untuk mewujudkan agama Islam.

Menurut Abdul Fattah Jalal yang dikutip oleh Ahmad Tantowi, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua sumber, yaitu.<sup>36</sup>

- 1) Sumber *Ilahiyah*, meliputi al-Qur'an, hadits, dan alam semesta sebagai ayat *kauniyah* yang perlu ditafsirkan kembali.
- 2) Sumber *insaniyah*, yaitu proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan kajian lebih lanjut terhadap sumber *ilahi* yang masih global.

Dasar – dasar pendidikan agama Islam tersebut membuat proses yang terjadi dapat berjalan terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai pendidikan

---

<sup>36</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008) hlm, 14.

manusia yang seutuhnya dan sepanjang hayat. Dalam hal ini fungsi pendidikan agama Islam mempunyai sasaran pada peserta didik yang terus berkembang.

Pembelajaran mata pelajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) di sekolah di Indonesia paling tidak memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi pengembangan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan dan fungsi pelestarian.

- a) Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan murid-murid dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.
- b) Fungsi perbaikan yaitu pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam berfungsi untuk meluruskan pemahaman dan pengamalan agama Islam dari pengaruh ajaran-ajaran dari luar yang tidak benar atau menyesatkan, yang dapat menyebabkan melencengnya iman.
- c) Fungsi pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri murid-murid dan menghambat menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- d) Fungsi pembiasaan yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi murid-murid dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Fungsi pelestarian yaitu mewariskan nilai-nilai ideologi keagamaan (Ahl al-sunnah wa al-jama'ah) kepada murid-murid.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) hlm. 246.

Corak pendidikan agama Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah:

- a) Disampaikan sebagai *rahmat lil 'alamin* (rahmat bagi semua alam).
- b) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat kabar gembira dan peringatan pada umatnya.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- d) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- e) Perilaku Nabi tercermin sebagai uswah hasanah yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan.
- f) Dalam masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya.<sup>38</sup>

**c. Tujuan pendidikan Agama Islam**

Menurut Nahlawy yang dikutip Mahfud Junaedi tujuan pendidikan agama Islam diantaranya:

- 1) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah.
- 2) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan juga mengajar mereka dengan adab dan sopan pada hubungannya dengan pergaulan mereka.

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Cet IV, hlm. 77.



- 3) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan kasih sayang.
- 4) Membersihkan hati mereka dengan dengki, hasad iri hati, kekerasan, tipuan, perpecahan dan perselisihan.<sup>39</sup>

Jadi pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

Istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, ada atau akhlak. Ke semua istilah memiliki makna yang sama yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik buruk dalam hubungannya dengan sesama individu anggota keluarga, masyarakat, hidup berbangsa, bernegara bahkan sebagai umat beragama, yang bertujuan untuk peraikan dan peningkatan kualitas diri. Dalam budi pekerti

---

<sup>39</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) hlm, 246-250.

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm, 135.

memuat bangunan nilai-nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku (*code of conduct*) dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka Nabi Muhammad SAW senantiasa menunjukkan *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) sebagai bentuk internalisasi nilai budi pekerti yang baik, agar umatnya dapat menirunya secara mudah. Hal itu didasarkan atas firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. *al-Ahzab*: 21).<sup>41</sup>

## B. Kajian Pustaka

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar focus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

---

<sup>41</sup> Adul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. xiii-xv

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada kaitanya dengan judul yang akan di teliti, yaitu:

1. Skripsi dari Djanaidatul Munawaroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi “Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI : Quasi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta”.<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan pendekatan espositiri pada konsep atau materi tentang Iman kepada Rasul Allah dan adab makna dan minum. Hasilnya terdapat efektivitas dan perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan pendekatan PAIKEM dengan yang menggunakan pendekatan ekspositori pada konsep atau materi tentang iman kepada Rasul Allah dan adab makan dan minum, meskipun tidak terlalu besar.

---

<sup>42</sup> Djanaidatul Munawaroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi “ *Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI : Quasi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta*”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3339>, (6 Maret 2014)

2. Tesis Maimunatun Habibah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi (I2M3) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi PAI Studi Multi Kasus di SMP Islam al-Fath Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi (I2M3) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi PAI Studi Multi Kasus di SMP Islam al-Fath Kediri.<sup>43</sup>
3. Jurnal dari Zuhdi Maaruf, jurusan PMIP FKIP, Universitas Riau Pekanbaru dengan judul jurnal “ Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan untuk Pendidikan Sains di Sekolah”.<sup>44</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pelajaran sains disekolah membutuhkan

---

<sup>43</sup> Maimunatun Habibah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung dengan judul “ *Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi (I2M3) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi PAI Studi Multi Kasus di SMP Islam al-Fath Kediri*”. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3033>. (21 Desember 2015)

<sup>44</sup> Zuhdi Maaruf, jurusan PMIPA FKIP, Universitas Riau Pekanbaru, dengan judul jurnal “ *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Pendidikan Sains di Sekolah*”. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/302/296>, (2 Juli 2014)

inovasi dalam upaya menarik minat siswa mempelajarinya. Rendahnya minat siswa karena proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan peluang siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang ada pada dirinya.

Berbeda dari peneliti di atas, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana cara mengimplementasikan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tahun 2019.

### **C. Kerangka Berfikir**

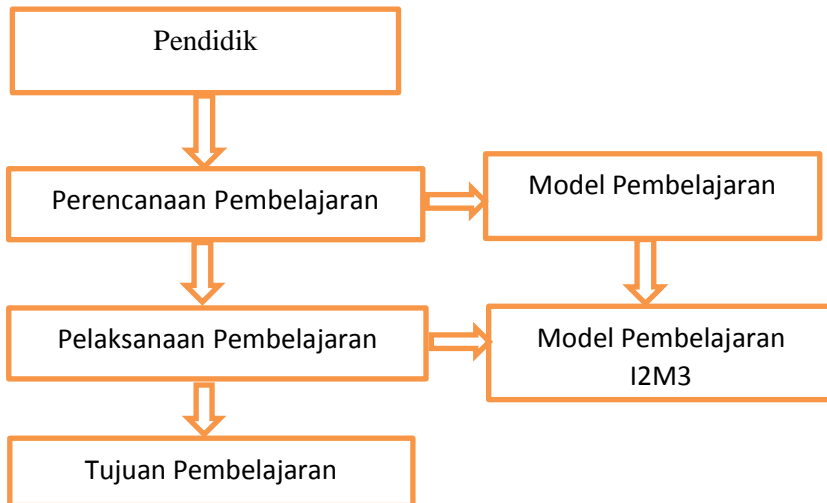
Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar tercipta interaksi yang edukatif, peran guru dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, diantaranya sebagai pengelola kelas, motivator dan fasilitator.

Sebagai pengelola kelas harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Untuk itu motivasi peserta didik sangat diperlukan untuk menunjang semangat dari peserta didik itu. Dengan adanya motivasi belajar menjadikan peserta didik menjalani proses pembelajaran tanpa beban dan paksaan. mereka akan lebih *enjoy* dalam belajar. Jika

sudah terjadi yang sedemikian itu, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Agar semangat dari peserta didik tidak akan sia – sia jika dibarengi dengan fasilitas yang dapat menunjang belajar peserta didik. Dalam menjacapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang model pembelajaran sesuai yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi diharapkan dapat membantu guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam penelitian implementasi model pembelajaran I2M3 pada pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek penelitian.

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan riset lapangan, riset lapangan adalah penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden atau narasumber. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>1</sup> Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti yaitu di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 399.

## **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sifatnya mendasar atau naturalisasi atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati karena ingin mendapatkan data yang alami tanpa dilakukan pengujian di laboratorium.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini memusatkan objek dan lokasi penelitiannya pada suatu lembaga pendidikan yakni SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, untuk mengetahui implementasi model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.



Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Umar Bin Khattab Juwana karena selain sekolah yang nyaman, disiplin dan menjunjung tinggi nilai keagamaan yang menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. SDIT Umar Bin Khattab Juwana juga merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang semakin maju dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan demikian sangat tepat jika digunakan untuk mengadakan penelitian. Penelitian tersebut selain bermanfaat sebagai pengembangan ilmu duniawi dan ukhrawi juga dapat menambah khasanah keilmuan untuk menjadi lebih baik.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan satu bulan mulai tanggal

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

## 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>3</sup> Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau narasumber yang dianggap membantu dalam penyelesaian penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta wawancara secara langsung terhadap kepala sekolah, peserta didik serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kaitannya implementasi model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.<sup>4</sup> sumber data sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok, yang berasal dari arsip-arsip, dokumentasi yang berkaitan dengan kajian penelitian dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89 dan 152.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Cara peneliti mengumpulkan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang semestinya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan secara keseluruhan dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>5</sup> Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Diantara bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode observasi partisipatori atau partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan dengan wawancara, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang dapat mengarah ke tujuan penelitian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observer participant yaitu dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>8</sup> Wawancara

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203-204.

<sup>7</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 140.

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 165.

dilakukan untuk mencari informasi dari orang-orang yang terlibat untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>9</sup>

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi model pembelajaran I2M3 terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Sutoyo selaku kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana pati serta guru mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan beberapa pokok pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran I2M3 tersebut.

### 3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dengan metode ini peneliti

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sehingga dengan ini peneliti memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Seperti arsip-arsip resmi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), laporan penilaian serta dokumen yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran I2M3 yang ada di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati. Hasil penelitian oservasi dan wawancara akan lebih krediel dan dapat dipercaya jika didukung dengan hasil dokumentasi.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan yaitu teori triangulasi, merupakan tteknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknin pengumpulan data, triangulasi waktu, diskusi

degan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>10</sup>  
Dalam penelitian ini, uji keabsahan data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>11</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penjabarannya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 127.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>12</sup> Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.



### 3. *Conclusion Drawing* / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang implementasi model pembelajaran I2M3 pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana pati, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah di display.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati**

SDIT Umar Bin Khattab Juwana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh YPU Ash-Shidiq. SDIT Umar Bin Khattab Juwana didirikan dan diprakarsai oleh bapak Lukito dan teman-teman seperjuangannya pada tahun 2005. Adapun prakarsa ini timbul dari kelangkaan dan minimnya fasilitas pendidikan Islam di kecamatan Juwana.

Pendirian SDIT Umar Bin Khattab Juwana menggunakan konsep Islam Terpadu atau biasanya disingkat dengan IT, yakni keterpaduan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, karena pada saat ini banyak isu mengenai dikotomi ilmu yang semakin ramai dalam dunia pendidikan, yaitu adanya pemisah antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Keterpaduan ini tidak hanya semata-mata menggabungkan antara keduanya, akan tetapi nilai-nilai agama diharapkan dapat mewarnai pelajaran umum, begitu pula sebaliknya. Selain itu, tujuan sekolah SDIT Umar Bin Khattab Dalam era globalisasi ini terjadi suatu persaingan ketat untuk

merebut pengaruh agar dapat menguasai berbagai segi kehidupan yang ada hubungannya dengan ekonomi, social , politik ,budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasi dari kompetisi itu dapat memberi motivasi bagi setiap individu ataupun kelompok untuk melakukan inovasi terhadap pendidikan yang selalu menuju kepada arah kemajuan dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Dari keadaan di atas peranan pendidikan memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Dengan demikian pendidikan harus mampu menterjemahkan dan menjawab setiap tantangan dan masalah global, berarti mutu pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan agar setaraf dengan perkembangan jaman itu sendiri.. Bertitik tolak dari pandangan di atas maka SDIT Umar Bin Khathab memiliki tujuan yang hendak dicapai adalah :<sup>2</sup>

- 1) Sekolah mengembangkan PAIKEM/CTL untuk semua pelajaran
- 2) Sekolah mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- 3) Sekolah memberdayakan dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2019

<sup>2</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana, dikutip pada tanggal 04 Oktober 2019

- 4) Sekolah mengkondisikan lingkungannya agar kondusif dan islami
- 5) Sekolah membangun kemitraan dan memperluas jaringan dan berwawasan lingkungan

Awal berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana berlokasi di desa Dukutalit Juwana. Pada awal berdiri peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana hanya berjumlah 13 peserta didik. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik disetiap tahun maka sekolah membutuhkan fasilitas yang lebih, sehingga lokasi dari SDIT Umar Bin Khattab Juwana dipindah di desa Pekuwon Juwana pada tahun 2007. Adapun persebaran peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana hingga saat ini sudah tersebar di 10 kecamatan Juwana, yaitu: Juwana, kaliori, Trangkil, Batangan, Jakenan, Jaken, Pucakwangi, Wedarijaksa, dan Winong, Margoyoso.

Kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang pertama yakni bapak Abbas pada tahun 2005 – 2011. Kemudian pada tahun 2011 sampai sekarang SDIT Umar Bin Khattab Juwana dikepalai oleh bapak Sutoyo, S.T, M. pd. Adapun masa jabatan kepala sekolah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sepenuhnya kebijakan dari yayasan

Ash - Shidiq yaitu sesuai kebutuhan yang diperlukan yayasan dan sekolah.<sup>3</sup>

**b. Sejarah dilaksanakannya Model Pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana.**

Model pembelajaran merupakan subsistem yang sangat penting, karena model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik agar tidak merasa jenuh. Berdasarkan penuturan bapak Sutoyo selaku kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana, model pembelajara I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana sesungguhnya bukan merupakan hal yang baru, karena sudah tertuang pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dan penggunaan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab karena terinspirasi dari pusat sehingga dipadukan untuk menjadi sesuatu yang *wow*. Dan sejak awal berdirinya SDIT Umar Bin Khattab Juwana sudah menggunakan model pembelajaran I2M3, walaupun dalam pelaksanaannya tidak semaksimal seperti sekarang ini. Dari tahun ke tahun model pembelajaran I2M3 selalu ada pembenahan sedikit demi sedikit. Yang awalnya hanya digunakan beberapa guru, namun sekarang digunakan oleh semua guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pembelajaran lebih dinamis dan peserta didik tidak

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara kepala sekolah dan dokumentasi sekolah pada tanggal 20 Oktober 2019

mudah bosan walaupun sekolah menggunakan sistem *full day school* yakni belajar dari jam 07.00 – 14.30 WIB. Salah satu perubahan yang dialami peserta didik dengan adanya model pembelajaran I2M3 dalam aspek pembiasaan adalah peserta didik sudah biasa melakukan sholat dhuha setelah sholat dhuha peserta didik mengulang hafalan sehari-hari yang sudah ditentukan dari sekolah. Hal tersebut dilaksanakan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih terkesan sehingga nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

**c. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Umar Bin Khattab Juwana**

**Visi Sekolah**

Terwujudnya generasi yang berkarakter Qur'ani, terampil, dan berprestasi.

**Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi sekolah secara ideal maka SDIT Umar Bin Khathab melaksanakan misi Sekolah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran tahsin dan tahfidz secara profesional
- 2) Menumbuhkan kebiasaan senang membaca & menghafal Al-Qur'an
- 3) Menumbuhkan kebiasaan senang melaksanakan sholat 5 waktu

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara kepala Sekolah pada tanggal 20 Oktober 2020

- 4) Menumbuhkan kebiasaan senang melaksanakan budaya 5S (salam-senyum-sapa-sopan-santun)
- 5) Menyelenggarakan ekstra kurikuler sesuai minat dan bakat siswa
- 6) Membimbing dan membina siswa sesuai minat, bakat, dan potensi siswa baik akademik maupun non akademik
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran TIK dan tema/mapel lain berbasiskan multimedia
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan (SBK/SBDP) berbasiskan lifeskill
- 9) Menumbuhkan kebiasaan bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan
- 10) Menyelenggarakan program sukses USBN
- 11) Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, dan sehat

### **Tujuan SDIT Umar Bin Khattab Juwana**

Dalam era globalisasi pasti terjadi suatu persaingan ketat untuk merebut pengaruh agar dapat menguasai berbagai segi kehidupan yang ada hubungannya dengan ekonomi, social, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasi dari kompetisi itu dapat memberi motivasi bagi setiap individu ataupun kelompok untuk melakukan inovasi terhadap pendidikan yang selalu menuju kepada arah kemajuan dan berkelanjutan.



Dari keadaan di atas peranan pendidikan memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Dengan demikian pendidikan harus mampu menterjemahkan dan menjawab setiap tantangan dan masalah global, berarti mutu pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan agar setaraf dengan perkembangan jaman itu sendiri.. Bertitik tolak dari pandangan di atas maka SDIT Umar Bin Khathab memiliki tujuan yang hendak dicapai adalah :

- 1) Sekolah mengembangkan PAIKEM/CTL untuk semua pelajaran
- 2) Sekolah mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- 3) Sekolah memberdayakan dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan
- 4) Sekolah mengkondisikan lingkungannya agar kondusif dan islami
- 5) Sekolah membangun kemitraan dan memperluas jaringan dan berwawasan lingkungan<sup>5</sup>

**d. Letak Geografis SDIT Umar Bin Khattab Juwana**

Lokasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana berada di Jl. Juwana – Jakenan KM. 3 Pekuwon Juwana Pati berada di pinggir jalan raya Juwana Jakenan dan juga dekat dengan jalan pantura sehingga akses menuju sekolah sangat mudah.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi sekolah pada tanggal 04 November 2019

Peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana yang terpencar dari 10 kecamatan dipermudah untuk menuju lokasi sekolah disamping itu dari pihak sekolah menyediakan fasilitas mobil transportasi antar jemput untuk menjemput dan mengantarkan peserta didik saat berangkat dan pulang dari sekolah. Adapun letak geografis desa Pekuwon adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan desa Trimulyo
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan desa Karangrejo
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan desa Bendar
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karang<sup>6</sup>

**e. Profil Sekolah**

Profil dari SDIT Umar Bin Khattab Juwana adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SDIT UMAR BIN KHATHAB
Alamat	: Jl. Juwana-Jakenan KM.3 Ds. Pekuwon, Juwana
Desa	: Pekuwon
Kecamatan	: Juwana
Kabupaten	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
No. telepon	: 0295-4790506
Email	: <a href="mailto:sditumar@gmail.com">sditumar@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.sditumar.sch.id">www.sditumar.sch.id</a>

---

<sup>6</sup> Hasil alamat website SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.

NSS : 102031808053  
NPSN : 20330135  
Tahun beroperasi : tahun 2005  
1) Tanggal ijin operasional : 31 Desember 2005  
2) Nomor ijin operasional : 420/2015  
Status Akreditasi/Tahun : A/2019  
Nama Kepala Sekolah : SUTOYO, S.T., M.Pd.<sup>7</sup>

**f. Kurikulum dan Sistem KBM**

- 1) Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan yang serasi atau seimbang antara:
  - a) Kurikulum Pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
  - b) Kurikulum Islam Terpadu (JSIT Indonesia)
  - c) MuLok (kearifan lokal)
  - d) Nilai-nilai kebangsaan
  - e) Berwawasan global
  - f) Tahsin dan tahfidzul Qur'an
  - g) Pengembangan diri
  - h) Program pembiasaan (habitulasi)
- 2) Sistem Pembelajaran KBM  
SDIT Umar Bin Khathab Juwana, Pati menerapkan :
  - a) Sistem fullday school
    - 1) Peserta didik belajar seharian di sekolah

---

<sup>7</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tanggal 04 November 2019.

- 2) Peserta didik dapat mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter
- b) In-door dan out-door
    - 1) Belajar di dalam kelas (in-door) dengan multimedia
    - 2) Belajar di luar kelas (out-door) menggunakan laboratorium alam
  - c) Pembiasaan

Anak bisa karena terbiasa

Anak terbiasa karena dibiasakan

    - 1) Berwudlu dengan baik dan benar
    - 2) Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah ( secara rutin dan terjadwal)
    - 3) Dzikir dan do'a setelah sholat
    - 4) Kultum anak
    - 5) Muraja'ah atau mengulangi hafalan (Al-Qur'an, hadist, dan doa pilihan)
    - 6) Mencuci piring sendiri
    - 7) Budaya 6 S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun)
    - 8) Mengucapkan kalimah thayibah dalam aktivitas sehari-hari
    - 9) Berinfaq dan menabung
    - 10) Saling berbagi
    - 11) Pola hidup sehat dan bugar

- 12) Upacara bendera (tiap Senin dan PHBN)
  - 13) Senam bersama (tiap Sabtu)
- d) Keteladanan
- 1) Seorang Guru harus bisa menjadi teladan dan bisa diteladani
  - 2) Lebih efektif : contoh/teladan daripada kata-kata<sup>8</sup>

**g. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah merupakan salah satu daya dukung yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, fasilitas sekolah selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Adapun fasilitas yang telah ada di SDIT Umar Bin Khathab Juwana antara lain :

- 1) Ruang kelas 24 lokal dengan 2 lantai;
- 2) Masjid Ailah Basisu SDIT Umar Bin Khahtab Rahmat sebagai tempat salat berjama'ah dan kegiatan pembelajaran Al Qur'an;
- 3) Ruang administarasi surat menyurat dan keuangan;
- 4) Ruang pusat Sumber Belajar (Alat peraga kit IPA, kit Mat, kit Bahasa dll);
- 5) Ruang seragam;
- 6) Ruang ekstra kurikuler;

---

<sup>8</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tanggal 04 November 2019.

- 7) Ruang fasilitas olahraga;
- 8) Ruang layanan bimbingan konseling;
- 9) Ruang UKS dan Perawat;
- 10) Ruang kepala sekolah;
- 11) Ruang pertemuan;
- 12) Ruang perpustakaan
- 13) Ruang laboratorium komputer;
- 14) Dapur sehat dan menu halalan thoyyiban;
- 15) Halaman, dan tempat bermain;
- 16) Lapangan upacara dan olahraga;
- 17) Taman baca dan apotek hidup sekolah;
- 18) Kamar mandi, toilet khusus ustaz, ustazah, peserta didik putra dan putri,
- 19) Wastafel dan tempat wudu;
- 20) Unit usaha pertokoan sekolah dan foto copy;
- 21) Unit BMT;
- 22) Mobil Antar Jemput sekolah;
- 23) Parkir mobil dan sepeda motor.<sup>9</sup>

#### **h. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati melibatkan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang berusaha dengan keras dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Keadaan

---

<sup>9</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tanggal 04 November 2019.

pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, guru agama, tata usaha atau tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, pengemudi, karyawan dapur, tenaga kebersihan dan penjaga, berikut data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Umar Bin Khattab Juwana:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam**  
**Terpadu Umar Bin Khattab Juwana**

No	Nama	Jenjang	Jenis PTK
1.	Agus Kholid	S1	Guru Mapel
2.	Ahmad Rofi'i	S2	Guru Kelas
3.	Anita Sari	S1	Guru Kelas
4.	Ayu Dyana Azizatul M	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Devi Novita Sari	S1	Guru Mapel
6.	Dwi Astuti Nurfuziana	S1	Guru Kelas
7.	Eka Evi Nurjanah	S1	Guru Kelas
8.	Endang Puji Astutik	S1	Guru Kelas
9.	Enik Sa'adah	S1	Guru Kelas
10.	Erlianawati	S1	Guru Mapel
11.	Gunawan	S1	Guru Kelas
12.	Hardiyanti Dwi Lestari	S1	Guru Mapel
13.	Hartini	D3	Tenaga Admiistrasi Sekolah
14.	Hidayatush Sholihah	S1	Guru Kelas
15.	Khamdan	SMA / Sederajat	Penjaga Sekolah
16.	Kukuh Amarufan	S1	Guru maple
17.	Lilis Suryani	S1	Guru Kelas

18.	Luluk Hasanatun Nikmah	S1	Guru Kelas
19.	Mastur	S1	Guru Mapel
20.	Mohammad Mukhlisin	S1	Guru Mapel
21.	Mohammad Maksum	S1	Guru Kelas
22.	Mujtahid	SMP Sederajat /	Petugas Keamanan
23.	Murwati	S1	Guru Mapel
24.	Pudji Nur Anik	S1	Guru Kelas
25.	Rizki Ayu Wulansari	S1	Tenaga Administrasi
26.	Rofiqoh Fitria	S1	Guru Kelas
27.	She Khoeri	S1	Guru Mapel
28.	Silmi Afifah	S1	Guru Mapel
29.	Siti Asruroh	S1	Guru Mapel
30.	Siti Murtiati	S1	Guru Kelas
31.	Siti Nyamini	S1	Guru Mapel
32.	Sri Hartini	S1	Guru Kelas
33.	Sri Wati Lestari	S1	Guru Kelas
34.	Sri Wiji	S1	Guru Kelas
35.	Sriningsih	S1	Guru Mapel
36.	Sulismanto	S1	Guru Mapel
37.	Sulistiyono	SMA Sederajat /	Guru Mapel
38.	Sutarno	S1	Guru Kelas
39.	Sutoyo	S2	Kepala Sekolah
40.	Suwatini	S1	Guru Kelas
41.	Tri Arini	S1	Guru Kelas
42.	Yayuk Masru'ah	S1	Guru Kelas

Ustadz atau ustadzah di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati harus memenuhi minimal sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil
- 2) Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara pasif
- 3) Mampu mengoperasikan computer



- 4) Memiliki kepribadian berakhlaqul karimah
- 5) Bebas narkoba
- 6) Memiliki jiwa sayang anak dan sabar
- 7) Mampu sebagai teladan (uswatun hasanah)
- 8) Sanggup mentaati tata tertib YPU Ash – Shidiq
- 9) Tenaga pengajar berpendidikan tinggi / S1
- 10) Berpengalaman, trampil dan berprestasi

Adapun Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) Guru Kelas           | : 24 Orang              |
| 2) Guru Mapel           | : 22 Orang              |
| 3) Petugas perpustakaan | : 2 Orang               |
| 4) Tenaga Administrasi  | : 3 Orang               |
| 5) Karyawan Dapur       | : 8 Orang               |
| 6) Tenaga Kebersihan    | : 3 Orang               |
| 7) Juru Mudi            | : 2 Orang               |
| 8) Penjaga / satpam     | : 2 Orang <sup>10</sup> |

#### **i. Kondisi Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan selain komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar atau kelas, buku mata pelajaran atau materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi subyek sekaligus obyek

---

<sup>10</sup> Dokumentasi SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tanggal 13 November 2019.

pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada tanpa peserta didik.

Berdasarkan dokumen yang ada di sekolah, didapatkan data yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati tiga tahun terakhir sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.2

Kelas	Jumlah Siswa (Tahun Pelajaran)		
	2017-2018	2018-2019	2019-2020
I	96 siswa	112 siswa	112 siswa
II	97 siswa	100 siswa	112 siswa
III	109 siswa	96 siswa	100 siswa
IV	108 siswa	108 siswa	97 siswa
V	100 siswa	105 siswa	108 siswa
VI	94 siswa	100 siswa	104 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>604 siswa</b>	<b>621 siswa</b>	<b>633 siswa</b>

- 2) Output Siswa

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan, secara bertahap diharapkan dapat menghasilkan siswa yang pertama, berakhlakul karimah seperti berperilaku baik, shalat dengan kesadaran, hormat dan patuh pada orang disiplin, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya membaca, percaya diri, berani. Kedua, berprestasi di bidang akademik seperti nilai ujian akhir tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, berkemampuan membaca efektif dan memiliki pengetahuan Al-Qur'an yang baik.

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentang implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Ibnu Majid.

SDIT Umar Bin Khattab Juwana merupakan sekolah dasar yang menggunakan sistem *full day school* yang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 WIB. Sistem inilah yang membuat tatap muka antara peserta didik dengan guru lebih banyak dibanding dengan sekolah dasar lainnya. Dengan adanya sistem *full day school* membuat sekolah lebih mudah untuk mengembangkan kurikulum yang berbeda dari yang lain, khususnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Di SDIT Umar Bin Khattab tidak membeda-bedakan antara pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum tetapi mendapatkan porsi yang hampir sama. Dari sinilah SDIT Umar Bin Khattab Juwana mempunyai ciri khas tersendiri yang menekankan pada nilai-nilai aspek keagamaan disamping juga ilmu pengetahuan umum dan keahlian tersendiri yang harus dimiliki peserta didik.

Penggunaan sistem *full day school* dalam sebuah lembaga pendidikan harus memerlukan model pembelajaran yang menarik peserta didik, karena dengan model pembelajaran yang menarik menjadikan peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh. Hal itulah yang menjadi pertimbangan perlunya ditekankan penggunaan model pembelajaran yang menarik, yang menjadikan peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti setiap pembelajaran. Jadi sangat tepat sekali jika model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) diterapkan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu Hardiyanti selaku guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penerapan model pembelajaran I2M3 dikelas V Ibnu Majid sebagai berikut:

*Pertama* yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran I2M3 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran memuat silabus, prota, promes dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut terarah dan runtutt sesuai tujuan. Dalam pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 13 November 2019

pembelajaran (RPP) memuat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian hasil belajar.

*Kedua*, selain menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru memperhatikan perubahan psikologi dan proses perilaku di setiap pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar proses di setiap pembelajarannya berjalan dengan efektif dan interaktif. Pembelajaran yang efektif dan interaktif menjadikan proses pembelajaran tercapai dengan baik peserta didik tidak merasa canggung, lebih semangat dan rasa ingin tahunya semakin muncul, selain itu peserta didik semakin kreatif untuk menuangkan idenya.

*Ketiga*, dalam penerapan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi), guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>12</sup> Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Metode yang digunakan antara lain metode diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan role playing. Metode diskusi digunakan untuk memecahkan problem yang ada, metode demonstrasi untuk mempraktekkan suatu materi, metode Tanya jawab digunakan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Hardiyanti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tanggal 15 November 2019.

untuk pengayaan materi dan remedial selain itu metode Tanya jawab digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan maupun tertulis, metode role playing digunakan untuk mempermainkan peran. Penggunaan metode tersebut dilakukan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Ibu Hardiyanti menuturkan bahwa beliau ketika mengajar pendidikan agama Islam, itu juga mengedepankan perubahan akhlak peserta didik.

Ketika saya melakukan observasi di kelas V Ibnu Majid, ibu Hardiyanti Selain menggunakan metode-metode tersebut juga memberikan pelajaran dengan menggunakan audio visual dan multimedia. Yang tujuannya untuk menjadikan peserta didik lebih menyenangkan sesuai model pembelajaran I2M3 yang salah satunya yaitu model pembelajaran yang lebih menyenangkan. Seperti penyampaian materi kisah-kisah Nabi dengan mengajak siswa menonton dan mengamati film tentang kisah para Nabi yang ditampilkan di layar proyektor, kemudian peserta didik menganalisis hasil pengamatan tersebut, dengan cara seperti itu peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dibandingkan menggunakan metode

ceramah.<sup>13</sup> Karena dengan menggunakan metode ceramah peserta didik akan bosan dan cepat mengantuk. Guru sesekali mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan alam. Selain itu manfaat yang didapatkan peserta didik ketika belajar diluar kelas yaitu peserta didik dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan akan rutinitas didalam ruangan. Pembelajaran diluar kelas juga membantu peserta didik untuk belajar, berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Guru melakukan model pembelajaran seperti diatas agar karakteristik model pembelajaran I2M3 lebih menonjol yaitu dengan menjadikan proses pembelajaran yang menantang.

Penggunaan model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satunya dikelas V Ibnu Majid, kelas tersebut merupakan kelas exelent kelas unggulan, karena di SDIT Umar Bin Khattab kelas unggulan merupakan kelas tahfidz Al-Qur'an. Pada saat penulis melakukan observasi di kelas V Ibnu Majid yang merupakan kelas unggulan, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode diskusi model *small grup discussion* yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Ilyas AS, serta ibu Hardiyanti memutarakan video tentang

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dikelas V Ibnu Majid, pada tanggal 13 November 2019.

kisah-kisah Nabi Ilyas AS tersebut. Melalui model penggunaan model tersebut peserta didik mempunyai kesempatan untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran tersebut, seperti dengan Tanya jawab dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik secara kelompok maupun individu.

Sebelum masuk kelas peserta didik membacakan Asmaul Husna serta menghafalkan bahasa Arab, setelah itu, Sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan bagaimana kabar pagi hari ini? Selanjutnya peserta didik menjawab dengan : “ Alhamdulillah

*Luar biasa  
Tambah semangat  
Allahu akbar  
Yes..yes..yes.. Allahu Akbar “*

Selanjutnya guru menanyakan yel – yel kelas Ibnu Majid yaitu:

*kelas Ibnu Majid.....  
Cinta Qur'an ..... tepuk tangan  
Selalu sholih ..... tepuk tangan  
Berprestasi ..... tepuk tangan  
Ibnu Majid .....  
Yes ... yes ... yes ... Allahu Akbar*

Fungsi yel – yel tersebut yaitu untuk menumbuhkan semangat peserta didik sebelum dimulainya pelajaran tersebut. Selanjutnya guru meriview materi selanjutnya yaitu tentang syarat wajib puasa, apa saja yang membatalkan puasa, apa saja yang termasuk puasa sunnah puasa wajib peserta didik



sangat antusias dengan pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Tujuan meriview yaitu untuk merangsang keaktifan peserta didik tersebut.

Dalam penggunaan model *small grup discussion* tersebut peserta didik kelas V Ibnu Majid yang berjumlah 26 peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok ada yang beranggotakan 5 peserta didik dan ada yang 6 peserta didik. Setelah itu guru memutar video yang sudah disiapkan, sebelum video diputar peserta didik disuruh untuk literasi membaca yang terkait materi tersebut selama 3 menit untuk membaca bukunya masing-masing tujuannya untuk memahami materi tersebut terlebih dahulu. Selain itu diakhir pertemuan guru memberikan tugas kelompok yaitu untuk menganalisis materi tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.<sup>14</sup>

Upaya tersebut dilakukan guru agar peserta didik lebih inspiratif dengan materi yang disampaikan, dengan menyampaikan ide-ide yang di kemukakan setelah mengamati materi melalui video yang ditayangkan guru. Dengan demikian pandangan peserta didik tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak membosankan dan tidak monoton.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi dikelas V Ibnu Majid, pada tanggal 13 November 2019.

Biasanya pandangan peserta didik tentang mata pelajaran PAI itu mata pelajaran yang membosankan dan bikin peserta didik mengantuk sekarang tidak, dengan adanya model pembelajaran I2M3 tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran tersebut terbukti dari ekspresi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan kegembiraan dan perhatian saat pembelajaran serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap keaktifan suatu pembelajaran yang terbukti dari ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, aktivitas belajar peserta didik, semua itu tidak terlepas dari motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu salah satu motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan fakta atau informasi kemudian mengolah dan mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil dari penerapan model pembelajaran I2M3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V Ibnu Majid pada tanggal 15 November 2019 yaitu :<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi pada di kelas V Ibnu Majid pada tanggal 15 November 2019

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri.
- b. Peserta didik sangat antusias ketika disuruh untuk literasi membaca.
- c. Peserta didik sangat mandiri ketika menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan untuk model pembelajaran tersebut.
- d. Peserta didik sangat cekatan dengan apa yang terjadi dikelas mereka.
- e. Peserta didik mempunyai keberanian mengutarakan pendapatnya dan juga menanyakan sesuatu yang mereka tidak fahami dan tidak diketahui oleh mereka.
- f. Ketika peserta didik di putarkan tayangan visual yang terkait materi kisah-kisah Nabi Ilyas, peserta didik melihat, mengamati dan menghayati dengan seksama.
- g. Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan pada mereka seperti, ketika peserta didik mengamati video yang diputar, peserta didik ketika mengamati sambil meringkas alur cerita tersebut dan saling bertanya ketika tidak faham.
- h. Ketika disuruh mempresentasikan hasil menganalisis tersebut peserta didik sangat antusias untuk maju kedepan.
- i. Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, hasil kerja peserta didik dikasih poin-poin perkelompoknya sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya.

Walaupun dampak yang dilihat secara langsung masih sedikit dalam setiap pembelajarannya, namun hal tersebut dapat dijadikan motivasi peserta didik. Karena didalam pembelajaran tersebut peserta didik dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab, seorang guru hanya menjadi fasilitator dan mendampingi peserta didik. Dengan meringkas hasil pengamatan dari video tersebut peserta didik dilatih untuk berfikir kritis, dari hal tersebut yang menjadikan peserta didik itu lebih menantang disetiap pembelajarannya.

Ibu Hardiyanti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menuturkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menarik <sup>16</sup>sekali, karena guru memungkinkan menggunakan model dan metode yang bervariasi disetiap pembelajarannya yang menjadikan peserta didik lebih tertarik dan semangat disetiap pembelajarannya, dibandingkan menggunakan ceramah secara monoton, peserta didik lebih tertarik dengan kuis, permainan, melihat tayangan visual, belajar di luar sambil melihat suasana disekitar. Walaupun pemberian apresiasi pada peserta didik tidak seberapa tetapi peserta didik sangat enjoy dalam setiap pembelajarannya, biasanya ibu hardiyanti mengajak peserta didik jalan-jalan sambil belajar. Disamping itu ibu Hardiyanti biasanya menekankan pembentukan akhlak khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hardiyanti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V Ibnu Majid pada tanggal 15 November 2019

Selain melatih peserta didik untuk aktif dan mandiri, bapak Sutoyo selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa dengan adanya model pembelajaran I2M3 melatih jiwa sosial peserta didik dan rasa gotong royong yang sudah melekat pada peserta didik seperti ketika ada kekurangan atau dikelas terjadi sesuatu hal peserta didik sangat cekatan dalam hal itu. Selain itu menjadikan peserta didik berperan lebih aktif disetiap proses pembelajarannya. Contohnya pada kegiatan diskusi peserta didik lebih berperan aktif dan lebih bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Peserta didik lebih bertanggung jawab dan berkerjasama dengan peserta didik yang lain ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran I2M3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati**

Implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum telah diterapkan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran I2M3 sangatlah penting diterapkan DI SDIT Umar Bin Khattab, karena di sekolah dasar tersebut menggunakan sistem *full day school* yang harus membutuhkan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati pada tanggal 15 November 2019.

model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh dengan berlangsungnya proses pembelajaran di ruang kelas.

Sesuai UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan dengan baik, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, menurut teori Reigeluth pembelajaran merupakan pemberian resep kepada pendidik agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik serta membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik. Karena dalam proses belajar tersebut dialami sepanjang hayat oleh semua manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun berada.

Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana selama ini sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran I2M3 meliputi: yang *pertama* pembelajaran I2M3 dimulai dengan membuat perencanaan berupa silabus dan RPP, *kedua* pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, *ketiga* pengelolaan kelas, dalam pembelajaran tampak sebagai berikut guru mengatur tempat duduk, volume dan intonasi guru dapat

didengar di SDIT Umar Bin Khattab guru menggunakan pengeras suara, menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan. kurikulum dan sistem KBM yang diterapkan merupakan perpaduan yang serasi atau seimbang antara kurikulum Pemerintah, kurikulum Islam Terpadu, Mulok, nilai-nilai Kebangsaan dan sistem KBM yang diterapkan yaitu *full day school* dan In-door dan out-door.

Disamping memberikan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam contohnya peserta didik dikasih materi hafalan yang meliputi hadits pilihan, do'a yaumiyyah, fasholatan, dzikir dan doa'a sesudah sholat, ma'tsurat shughro dan asmaul husna semua itu wajib dihafalkan oleh peserta didik. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab menggunakan kurikulum K13 sesuai dengan peraturan pemerintah pada saat ini walaupun sebelumnya pernah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Cara pembelajaran yang terkait mata pelajaran tersebut sesuai dengan guru masing-masing mata pelajaran yang paling penting peserta didik memahami materi yang di jelaskan oleh guru serta terjadi hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan gurunya karena dengan cara seperti itu peserta didik akan lebih menyenangkan dan tercipta suasana kelas yang efektif.

Pengimplementasian model pembelajaran I2M3 di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati sudah berjalan cukup baik hal ini terlihat dikelas V Ibnu Majid sudah terlihat dari :

- a. Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus serta guru memahami karakteristik masing-masing peserta didik sehingga pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran,
- b. Kesempatan peserta didik untuk berkreasi tidak terbatas. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan model pembelajaran *small grup discussion* peserta didik sangat antusias menanyakan pertanyaan yang mereka tidak ketahui. Dengan cara tersebut peserta didik lebih kreatif untuk berlomba-lomba menyampaikan pertanyaanya.
- c. Peserta didik dilatih untuk belajar mandiri, berfikir sendiri. Seperti halnya guru memberikan tugas kelompok selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Dalam hal ini guru memberikan reward berupa pemberian skor kepada kelompok yang terbaik. Semua itu dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik serta terjadi kelas yang menyenangkan.



- d. Suasana pembelajaran dibuat semenarik mungkin bagi peserta didik sehingga mereka memiliki keberanian dan keterbiasaan ketika ada ide yang ingin di ungkapkan.
- e. Guru memberikan tugas yang bervariasi tujuannya hasil karya peserta didik ditempelkan di dinding-dinding kelas agar peserta didik termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya.

Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sudah aktif mengikuti proses pembelajaran, diantaranya :

- a. Peserta didik sudah terlihat keinginan dan usaha untuk menyelesaikan tugas
- b. Peserta didik sangat antusias ketika disuruh untuk literasi membaca 3 menit
- c. Peserta didik mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang ditujukan kepada guru maupun peserta didik yang lain.

Menurut ibu Hardiyanti ketika mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam beliau lebih mengedepankan pembentukan akhlak disamping menyelesaikan materi yang menggunakan model pembelajaran I2M3. Peserta didik dilatih untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab, selain itu ketika selesai materi ibu Hardiyanti melatih peserta didik untuk meneladani dan mengimplementasikan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ketika dilihat dari aspek kemandirian, proses pembelajaran I2M3 peserta didik sudah mulai mandiri, seperti dapat dicontohkan peserta didik sudah bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru dan menyelesaikan tugas mereka dengan kemampuan diri sendiri baik tugas kelompok maupun tugas mandiri. Untuk tugas kelompok mereka bekerjasama menyelesaikannya dengan anggota kelompok mereka masing-masing sedangkan untuk tugas mandiri mereka menyelesaikannya dengan kemampuannya masing-masing.

Dari aspek kemandirian tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh ibu Hardiyanti selaku guru PAI yaitu peserta didik dapat menceritakan kisah Nabi Ilyas as dan menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas as.

Didalam tujuan pembelajaran alokasi waktu sangat diperlukan tujuannya yaitu agar dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan seefektif mungkin. Maka dari itu diawal pembelajaran pengondisian peserta didik sangat diperlukan. Pada saat peneliti melakukan observasi salah satu cara untuk mengondisikan peserta didik diawal pembelajaran guru memberikan yel-yel kelas terlebih dahulu. Cara tersebut dilakukan untuk menarik peserhatian peserta didik dan menumbuhkan ketertarikan pada proses pembelajaran supaya peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran.

Selain itu guru terlihat menguasai kelas ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut bisa dilihat dari guru yang selalu mendampingi, mengawasi dan membimbing jalannya proses diskusi.

Karena kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penyusunan penelitian, Peneliti menyadari pasti dalam melakukan penelitian ini banyak kekurangan dan hambatan, karena itu merupakan sebuah paket lengkap yang berjalan bersama dalam proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Hal ini bukan karena factor kesengajaan dari peneliti akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Walaupun dalam melakukan penelitian sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut:

### 1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya sebatas dilakukan di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati. Apabila dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam melakukan penelitian ini tetapi penulis sangat bersyukur bahwa penelitian ini sudah terlaksana dengan lancar.

### 2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Karena peneliti masih melakukan kegiatan KKN. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Untuk waktu penelitian ini dirasa sangat singkat, sehingga hasil yang diperolehpun belum cukup maksimal. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya bidang pengetahuan ilmiah dan dalam bidang mengkaji masalah yang terkait penelitian tersebut masih banyak kekuranga dan kelemahannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Umar Bin Khattab Juwana Pati, sebagian sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran I2M3 guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan guru mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran I2M3 peserta didik diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Adanya kesempatan tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kreatif. Di kelas V Ibnu Majid penerapan model pembelajaran I2M3 khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan yang menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, menyenangkan dan dapat

merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

## **B. Saran**

Berangkat dari semua penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan hendaknya penulis ikut memberikan saran – saran yang terkait penelitian diatas, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan
  - a. Lembaga pendidikan dapat mengatur jumlah peserta didik per rombongan yaitu jumlah maksimal peserta didik 28 peserta didik dan menambah tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan agama Islam agar bisa mengurangi beban mengajar.
  - b. Lembaga pendidikan agar dapat melakukan pelatihan tentang model pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi, agar model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya lebih baik.
2. Bagi Guru

Guru dapat merefleksi kembali tentang materi yang sudah berlangsung. Dan dapat mengkondisikan situasi kelas dengan baik agar waktu yang digunakan dapat berjalan seoptimal mungkin dan lebih efektif. Dengan begitu guru dapat melakukan inovasi – inovasi baru agar peserta didik lebih tertarik disetiap pembelajarannya

### 3. Bagi Peserta Didik

Semua peserta didik SDIT Umar Bin Khattab Juwana khususnya kelas V Ibnu Majid agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam Dan peserta didik agar dapat mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dan peserta didik agar lebih aktif lagi dalam mengeluarkan pendapatnya serta agar dapat bertanggung jawab disetiap tugas yang diberikan oleh guru.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah serta innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Dengan demikian tiadalah sesuatu yang diharap penulis kecuali ridlo-Nya harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca dan umat islam pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuannya penulis ucapkan banyak terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebeni, Beni dan Afifuddin. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cicuh, Juarsih dan Dirman. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. 2018. *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Dirman dan Cicuh Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Dian dan Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.



- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngaimun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur k Lilik dan Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurida Yuso Miss. 2017. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan*. Skripsi sarjana FITK UIN Walisongo Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses, Pasal 19, Ayat 1.
- Puspitasari, dewi dan Isriani Hardini.2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi* .Yogyakarta: Familia.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Anggota Ikapi.
- RC, Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Retnanto, Agus. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saekhan Muchhith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budiman. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- SM, Ismail.2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tantowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang : : Pustaka Rizki Putra.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

Wiyani, Andi Novan. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/302/296>.  
Diakses tanggal 22 November 2018 pukul 12.00 WIB.

<http://eprints.stainkudus.ac.id/id/eprint/1482>. Diakses pada tanggal 18 November 2018 pukul 05.00 WIB.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3033>. Diakses pada tanggal 18 November 2018 pukul 05.35 WIB.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3339>. Diakses pada tanggal 18 November 2018 pukul 05.30 WIB.

## **Dokumentasi di SDIT Umar Bin Khattab Juwana**



Wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Hardiyanti selaku  
Guru PAI dan Budi Pekerti



Proses literasi membaca terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi selanjutnya peserta didik berdiskusi terkait materi kisah-kisah Nabi Ilyas



Guru mendampingi proses jalannya diskusi supaya berjalan dengan kondusif



Antusias peserta didik ketika disuruh mempresentasikan di depan



Peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskusinya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Inna Yatur Rohmah
2. Tempat/tanggal lahir : Pati, 04-12-1997
3. NIM : 1603016093
4. Alamat Rumah : Dk. Trangkilan RT 02 / RW 1  
Desa Sidoharjo, Kec. Wedarijaksa  
Kab. Pati
5. No. HP : 085866022903
6. E-mail : innayah1212@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Dharma Wanita : lulus tahun 2004
  - b. SDN Trangkilan : lulus tahun 2010
  - c. MTs Raudlatul Ulum : lulus tahun 2013
  - d. MA Raudlatul Ulum : lulus tahun 2016
  - e. S1 UIN Walisongo Semarang : angkatan 2016
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madin Baitul Ulum Sidoharjo
  - b. TPQ Tibyanul Falah Sidoharjo
  - c. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 17 Desember 2019

**Inna Yatur Rohmah**

NIM: 1603016093